

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Minat Membaca

a. Pengertian

Minat membaca merupakan kecenderungan seseorang untuk merasa senang, tertarik, dan memiliki keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca secara sukarela. Minat membaca tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan berkembang melalui pengalaman belajar, lingkungan, kebiasaan, serta dukungan dari keluarga dan sekolah. Seseorang yang memiliki minat membaca tinggi akan menunjukkan perhatian yang besar terhadap bahan bacaan dan melakukan aktivitas membaca tanpa adanya paksaan (Nuraini et al., 2025). Pada jenjang sekolah dasar, minat membaca menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Membaca tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperoleh informasi, tetapi juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memperluas wawasan, serta meningkatkan kemampuan berbahasa (Adam, 2024). Rendahnya minat membaca dapat menyebabkan siswa kurang aktif dalam mencari informasi dan mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran.

Menurut Nuraini, Zakiah, dan Sumantri (2024), minat baca merupakan kecenderungan individu untuk memiliki ketertarikan yang kuat terhadap kegiatan membaca yang disertai usaha secara berkelanjutan. Sementara itu, Susanti dan Widyana (2022) menjelaskan bahwa minat membaca dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal seperti motivasi dan konsep diri membaca, maupun faktor eksternal seperti dukungan orang tua dan lingkungan belajar. Minat membaca memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan membaca siswa. Semakin tinggi minat membaca yang dimiliki siswa, semakin sering siswa melakukan aktivitas membaca sehingga kemampuan

membacanya akan berkembang dengan lebih baik. Penelitian Atin, Hendriana, dan Yanti (2024) menunjukkan adanya hubungan positif antara minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

Dari penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat membaca merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan kegiatan membaca secara sukarela karena adanya rasa senang, ketertarikan, dan kebutuhan terhadap informasi. Pada siswa sekolah dasar, minat membaca ditunjukkan melalui antusiasme mengikuti kegiatan membaca, perhatian saat pembelajaran berlangsung, serta keinginan untuk membaca tanpa paksaan. Minat membaca memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca dan keberhasilan belajar siswa. Tinggi rendahnya minat membaca dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, seperti motivasi belajar, dukungan keluarga, lingkungan sekolah, dan ketersediaan bahan bacaan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang menarik dan melibatkan siswa secara aktif, salah satunya melalui metode membaca nyaring (*reading aloud*), sehingga minat membaca siswa dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

b. Indikator Minat Membaca

Indikator minat membaca menurut Nuraini, Zakiah, dan Sumantri (2024), dapat dilihat melalui:

- 1) Perasaan senang terhadap kegiatan membaca.
- 2) Ketertarikan terhadap berbagai bahan bacaan.
- 3) Perhatian dan fokus saat kegiatan membaca berlangsung.
- 4) Keinginan untuk membaca secara mandiri tanpa paksaan.
- 5) Frekuensi membaca yang dilakukan secara berkelanjutan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca

Minat membaca menurut Susanti dan Widyana (2022) dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- 1) Faktor internal, meliputi motivasi belajar, rasa ingin tahu, kemampuan membaca, dan kebiasaan membaca.
- 2) Faktor keluarga, meliputi dukungan orang tua, ketersediaan bahan bacaan di rumah, dan budaya membaca dalam keluarga.
- 3) Faktor sekolah, meliputi metode pembelajaran, program literasi sekolah, perpustakaan, dan lingkungan belajar yang mendukung.
- 4) Faktor lingkungan sosial, yaitu pengaruh teman sebaya dan masyarakat sekitar.

2. Kemampuan Membaca Permulaan

a. Pengertian

Kemampuan membaca permulaan merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa pada kelas rendah sekolah dasar, terutama kelas I dan II. Kemampuan ini menjadi fondasi bagi perkembangan keterampilan membaca lanjutan serta keberhasilan siswa dalam memahami berbagai mata pelajaran. Membaca permulaan berfokus pada pengenalan huruf, penguasaan bunyi huruf, penggabungan huruf menjadi suku kata, kata, hingga kalimat sederhana. Apabila kemampuan membaca permulaan tidak berkembang dengan baik, siswa akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran pada jenjang berikutnya. Menurut Nurani, Nugraha, dan Mahendra (2021), membaca permulaan merupakan keterampilan membaca yang harus dikuasai siswa sekolah dasar kelas rendah karena menjadi dasar bagi kemampuan membaca lanjutan. Kesulitan membaca permulaan umumnya ditandai dengan belum mampu mengenali huruf, membedakan bunyi huruf, membaca suku kata, serta membaca kata dan kalimat sederhana dengan lancar.

Safitri, Yuliana, dan Hatima (2026) menjelaskan bahwa keterampilan membaca permulaan mencakup kemampuan mengenali simbol huruf, membunyikan huruf dengan tepat, menggabungkan huruf menjadi suku kata, membaca kata, serta membaca kalimat sederhana secara lancar dan benar. Kemampuan tersebut menjadi dasar bagi siswa untuk memahami informasi yang diperoleh dari kegiatan membaca. Safitri, Yuliana, dan Hatima (2026) menjelaskan bahwa keterampilan membaca permulaan mencakup kemampuan mengenali simbol huruf, membunyikan huruf dengan tepat, menggabungkan huruf menjadi suku kata, membaca kata, serta membaca kalimat sederhana secara lancar dan benar. Kemampuan tersebut menjadi dasar bagi siswa untuk memahami informasi yang diperoleh dari kegiatan membaca. Menurut Fadila, Chandra, dan Syam (2025), Kemampuan membaca permulaan tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga melibatkan aspek psikomotorik, seperti ketepatan pelafalan, kejelasan suara, kelancaran membaca, dan penggunaan intonasi yang sesuai. Oleh karena itu, pembelajaran membaca permulaan perlu dilakukan secara bertahap, berulang, dan menggunakan metode yang menarik agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan berbagai pendapat ahli, kemampuan membaca permulaan dapat disimpulkan sebagai kemampuan dasar yang dimiliki siswa untuk mengenali huruf, memahami hubungan antara huruf dan bunyi, membaca suku kata, kata, serta kalimat sederhana dengan lafal, intonasi, dan kelancaran yang tepat. Kemampuan ini merupakan fondasi awal yang sangat penting dalam pengembangan keterampilan membaca lanjutan dan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Indikator Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca permulaan menurut Nuraini, Zakiah, dan Sumantri (2024), dapat diukur melalui beberapa indikator berikut:

- 1) Mengenali huruf vokal dan konsonan.
- 2) Membunyikan huruf dengan tepat.
- 3) Membaca suku kata secara benar.
- 4) Membaca kata sederhana dengan lancar.
- 5) Membaca kalimat sederhana dengan intonasi yang sesuai.
- 6) Melafalkan kata dengan jelas dan tepat.
- 7) Membaca dengan kelancaran yang sesuai tingkat perkembangan siswa.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca permulaan menurut Zakirun et al. (2024) dan Fadila et al. (2025), dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu:

1) Faktor Internal menurut Fadila et al. (2025)

- a) Intelegensi atau kemampuan kognitif siswa.
- b) Motivasi belajar.
- c) Minat membaca.
- d) Kesiapan belajar.
- e) Kemampuan berbahasa yang dimiliki siswa.

2) Faktor Eksternal menurut Zakirun et al. (2024)

- a) Dukungan orang tua.
- b) Lingkungan keluarga.
- c) Metode pembelajaran yang digunakan guru.
- d) Ketersediaan media dan bahan bacaan.
- e) Lingkungan sekolah yang mendukung budaya literasi.

3. Metode Membaca Nyaring (*Reading aloud*)

a. Pengertian

Metode membaca nyaring (*reading aloud*) merupakan metode pembelajaran membaca yang dilakukan dengan cara membacakan teks secara lisan dengan suara yang jelas dan ekspresif sehingga siswa dapat mendengarkan, memahami, dan menirukan pelafalan yang benar. Metode ini membantu siswa mengenali huruf, kata, intonasi, serta meningkatkan pemahaman terhadap isi bacaan. Dalam pembelajaran di sekolah dasar, *reading aloud* sering digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan dan menumbuhkan minat baca siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Zakiyyah, Mulyani, dan Fajrussalam (2023) menunjukkan bahwa metode *reading aloud* berbantuan *flashcard* berpengaruh positif terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *reading aloud* membantu siswa mengenali kata, melafalkan bunyi bahasa dengan tepat, serta meningkatkan keterampilan membaca permulaan secara signifikan.

Penelitian oleh Nopitasari dan Arifin (2024) menemukan bahwa penerapan strategi *reading aloud* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa dari kondisi awal sebesar 64% menjadi 89% setelah penerapan strategi *reading aloud* pada siklus II. Temuan tersebut menunjukkan bahwa metode membaca nyaring efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ashari, Wulan, dan Sari (2024) menunjukkan bahwa metode *reading aloud* berbantuan media *Big Book* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. Penggunaan *Big Book* membuat siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran dan lebih mudah memahami isi bacaan sehingga kemampuan membaca mereka

meningkat. Selain itu, Dewi, Rosmayadi, dan Suprpto (2024) dalam penelitiannya mengenai model *Whole Language tipe Reading aloud* menemukan bahwa penggunaan *reading aloud* membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui kegiatan membaca yang bermakna dan kontekstual. Metode ini juga membantu siswa memahami hubungan antara bunyi dan simbol bahasa lebih baik.

Penelitian terbaru oleh Nurullail dan Aryanto (2025) menunjukkan bahwa metode membaca nyaring (*read aloud*) memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. Melalui kegiatan membaca nyaring, siswa lebih mudah mengenali bunyi huruf, meningkatkan ketepatan pelafalan, serta menumbuhkan minat membaca. Selain meningkatkan kemampuan membaca permulaan, metode membaca nyaring juga terbukti mampu meningkatkan pemahaman bacaan siswa. Penelitian Betaubun dan Yasinta (2025) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran membaca nyaring dapat meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan siswa sekolah dasar melalui aktivitas membaca yang melibatkan pelafalan, intonasi, dan pemaknaan isi bacaan secara langsung.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode membaca nyaring (*reading aloud*) merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Metode ini membantu siswa mengenali huruf dan kata, memperbaiki pelafalan, meningkatkan pemahaman bacaan, serta menumbuhkan minat membaca sehingga layak digunakan dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar.

b. Indikator Metode Membaca Nyaring (*Reading aloud*)

Metode membaca nyaring (*reading aloud*) menurut Zakiyyah et al. (2023), Nopita dan Arifin (2024), dan Nurullail dan Aryanto (2025) dapat diukur melalui beberapa indikator berikut:

- 1) Ketepatan membaca huruf dan kata
- 2) Ketepatan pelafalan (lafal)
- 3) Kelancaran membaca
- 4) Ketepatan intonasi

A. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini disusun berdasarkan hasil studi pendahuluan yang menunjukkan bahwa minat membaca dan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Setono 1 masih rendah. Rendahnya minat membaca terlihat dari kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan membaca, rendahnya perhatian terhadap bacaan, serta kurangnya keaktifan selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, kemampuan membaca permulaan siswa masih mengalami kendala, seperti kesulitan mengenali huruf, membaca suku kata dan kata sederhana, serta belum lancar membaca kalimat sederhana. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu melalui metode *reading aloud* (membaca nyaring), di mana guru memberikan contoh membaca yang benar (modeling), siswa mengamati dan mendengarkan cara membaca guru (visualisasi), kemudian menirukan serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan membaca secara bertahap.

Penerapan metode *reading aloud* diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca. Peningkatan minat membaca ditandai dengan tumbuhnya rasa senang membaca, perhatian terhadap bacaan, ketertarikan terhadap buku, dan keaktifan siswa selama pembelajaran. Sementara itu, peningkatan kemampuan membaca

permulaan diharapkan terlihat dari kemampuan mengenali huruf, membaca suku kata dan kata dengan benar, pelafalan serta intonasi yang tepat, kelancaran membaca, dan kemampuan memahami isi bacaan sederhana. Dengan demikian, penerapan metode *reading aloud* diharapkan dapat meningkatkan minat membaca dan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Setono 1.

Berdasarkan uraian tersebut, kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berpikir

A. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Penerapan metode membaca nyaring (*reading aloud*) dapat meningkatkan minat membaca siswa kelas I SDN Setono 1.
2. Penerapan metode membaca nyaring (*reading aloud*) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Setono 1.

